

Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham, Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Campuran dengan Metode *Sharpe*

¹Lusi Adinda Ayu, ²Azib

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹lusiadindaayu@gmail.com, ²Azib_asroi@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the difference between the performance of equity funds, fixed income mutual funds and balanced mutual funds. Mutual fund performance measurement is done by Sharpe method. The data analyzed is secondary data provided by the Financial Service Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). The sample selection in this research is done by purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, the number of samples studied are 4 equity funds, 4 fixed income mutual funds and 4 mutual funds. While the test analysis Independent Sample t-test used to determine whether or not difference in yield between each mutual fund. The result of analysis shows that there is no significant performance difference between Equity Fund and Fixed Income Fund. Similarly, the performance between Equity Fund and Mutual Funds is not different. There is also no difference in performance between Fixed Income Fund and Mutual Fund. This is proven through the Independent Sample t-test analysis where obtained $t_{count} < t_{table}$ and probability $> 0,05$.

Keywords: Equity Fund, Fixed Income Fund, Mutual Fund, Sharpe Method.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kinerja reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana campuran. Pengukuran kinerja reksa dana dilakukan dengan metode *Sharpe*. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 4 Reksa Dana Saham, 4 Reksa Dana Pendapatan Tetap dan 4 Reksa Dana Campuran. Sedangkan uji analisis *Independent Samplet-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil antara masing-masing reksa dana. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Reksa Dana Saham dengan Reksa Dana Pendapatan Tetap. Demikian juga kinerja antara Reksa Dana Saham dengan Reksa Dana Campuran tidak berbeda. Dan juga tidak terdapat perbedaan kinerja antara Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan Reksa Dana Campuran. Hal ini dibuktikan melalui uji analisis *Independent Sample t-test* dimana diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$.

Kata Kunci: Reksa Dana Saham, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran, Metode *Sharpe*.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Investasi merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Tanpa ada kegiatan investasi, perekonomian di suatu negara tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan ekonomi memerlukan modal untuk bergerak, dan modal datang dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Dilain pihak masyarakat memerlukan kegiatan investasi untuk memberdayakan kekayaan finansial yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan kegiatan investasi, kekayaan finansial yang dimiliki masyarakat diharapkan akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dari kegiatan investasi yang telah dipilih.

Investasi pada sekuritas di pasar keuangan di era perekonomian modern semakin banyak peminatnya karena menjanjikan return yang tinggi, baik berupa gain atau yield. Namun tidak semua orang memiliki pengetahuan dan keahlian dan siap menanggung risiko kerugian berinvestasi di pasar modal, bila pun memiliki semua syarat tersebut tetapi tidak sedikit investor yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk terjun langsung di lantai bursa. Beberapa tipe investor lebih menginginkan untuk

meminimalkan risiko dan menyerahkan pengelolaan dananya untuk investasi di pasar modal kepada manajer investasi yang merupakan perantara keuangan.

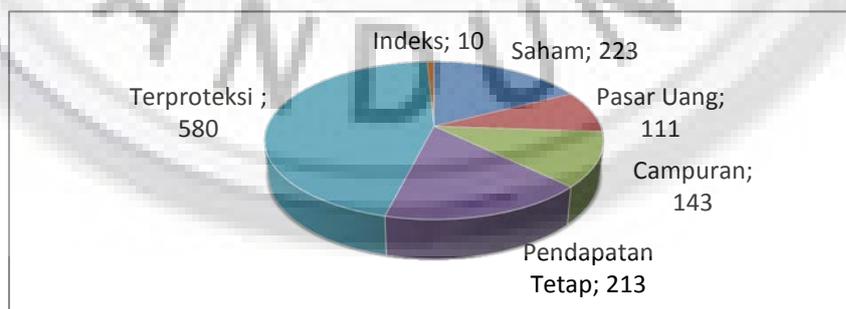
Brealey et al (2008) mengemukakan bahwa perantara keuangan merupakan organisasi yang mendapatkan uang dari investor dan memberikan pendanaan untuk individu, perusahaan, dan organisasi lainnya. Salah satu perantara keuangan tersebut adalah reksadana, Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu, pengetahuan dan keahlian menghitung imbal hasil (return) dan risiko (risk) investasi yang terbatas serta memberikan kesempatan kepada investor yang dananya terbatas untuk dapat ikut serta melakukan investasi di pasar modal dengan dana yang terjangkau.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, reksa dana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Reksa dana di Indonesia lahir melalui Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, lalu mulai dikenal sejak diterbitkannya reksa dana berbentuk perseroan dan bersifat tertutup, yakni reksa dana PT BDNI. Sampai saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat kepercayaan investor terhadap reksa dana terus mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah unit penyertaan yang beredar.

Jenis reksa dana di Indonesia dikelompokkan kedalam 4 jenis reksa dana yaitu, saham, pendapatan tetap, campuran dan pasar uang. Masing-masing jenis reksa dana memiliki komposisi alokasi dana investasi yang berbeda. Namun dengan adanya Peraturan Nomor IV.C.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-429/BL/2007 tanggal 19 Desember 2007 mengenai Pedoman Pengelolaan Reksa Dana Terproteksi, Reksa Dana Dengan Penjaminan dan Reksa Dana Indeks. Dengan adanya peraturan tersebut, para manajer investasi menawarkan 3 jenis reksa dana baru yaitu reksa dana terproteksi, reksa dana dengan penjaminan dan reksa dana indeks,

Perkembangan jumlah reksa dana pada akhir Desember 2016 mencapai 1280 reksa dana, terdiri dari 223 reksa dana saham, 213 reksa dana pendapatan tetap, 143 reksa dana campuran, 111 reksa dana pasar uang, 580 reksa dana terproteksi dan 10 reksa dana indeks. (lihat gambar 1.).



Sumber: OJK

Gambar 1. Jumlah Reksa Dana Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan gambar 1 dapat dikatakan jumlah reksa dana saham lebih banyak dibandingkan dengan jumlah reksa dana pendapatan tetap maupun reksa dana campuran. Padahal reksa dana saham memberikan tingkat pengembalian yang besar namun dengan tingkat risiko yang besar juga, berbeda dengan reksa dana pendapatan tetap yang tingkat

risikonya kecil serta adanya kepastian pendapatan. Yang seharusnya dengan adanya kepastian pendapatan, manajer investasi lebih mudah meyakini investor untuk melakukan investasi melalui reksa dana pendapatan tetap. Tapi mengapa reksa dana saham mendominasi pasar, apakah ini terkait dengan tingkat pengembalian? Kemudian bagaimana kinerja reksa dana campuran yang memiliki komposisi investasi yang terdiri dari efek ekuitas dan efek hutang? Apakah reksa dana campuran akan menjadi alternatif pilihan bagi investor?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kinerja reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham dan reksa dana campuran periode Januari - Desember 2016.
2. Perbedaan kinerja reksa dana saham dengan reksa dana pendapatan tetap periode Januari - Desember 2016.
3. Perbedaan kinerja reksa dana saham dengan reksa dana campuran periode Januari - Desember 2016.
4. Perbedaan kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan reksa dana campuran periode Januari - Desember 2016.

B. Landasan Teori

Menurut Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27), reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Reksa dana di Indonesia terdiri dari beberapa jenis yaitu reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, reksa dana pasar uang, reksa dana terproteksi, reksa dana dengan penjaminan dan reksa dana indeks.

Hasil pengembalian investasi dari setiap jenis reksa dana tidak dapat dipastikan sebelumnya karena nilai aktiva bersih (NAB) per unit penyertaan yang dihitung secara harian sangat tergantung pada harga masing-masing jenis instrument dimana reksa dana berinvestasi yang berubah-ubah juga tergantung kondisi pasar.

Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan komponen biaya perolehan investasi yang paling utama dilihat dari perubahan harga pada saat membeli dan pada saat menjual unit penyertaan. Apabila NAB meningkat, berarti terdapat keuntungan berupa dividen, bunga dan *capital gains* dari aset investasi tersebut. Sebaliknya bila NAB menurun terjadi *capital loss*. Maka dengan adanya NAB investor dapat mengetahui kinerja reksa dana dengan menilai *return* dan *risk* suatu investasi. Karena pada umumnya *return* dan *risk* menjadi salah satu faktor utama dalam penentuan keputusan investasi seorang investor. Selain itu tingkat *return* memiliki bubungan positif dengan *risk*.

Berdasarkan teori pasar modal, ada beberapa metode pengukuran kinerja portofolio antara lain:

1. Metode Sharpe

Indeks sharpe disebut juga *reward-to-variability ratio*. *Indeks Sharpe* mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya.

Persamaan *indeks sharpe*: (Tandelilin, 2001:324)

$$S_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_F}{\sigma_{TR}}$$

Dalam hal ini :

S_p = *indeks sharpe* portofolio

\bar{R}_p = rata-rata *return* portofolio p selama periode pengamatan

\bar{RF} = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

σ_{TR} = standar deviasi return portofolio p selama periode pengamatan

2. Metode Treynor Index

Treynor memperkenalkan konsep garis pasar sekuritas yang mendefinisikan hubungan antara hasil portofolio dan tingkat hasil pasar, dimana kemiringan garis mengukur volatilitas relatif antara portofolio dan pasar (yang diwakili dengan beta). Koefisien beta secara sederhana mengukur volatilitas saham, portofolio atau pasar itu sendiri. Semakin besar kemiringan garis maka semakin baik *tradeoff* risiko – hasil. Pengukuran kinerja menggunakan indeks Treynor sering disebut dengan *reward to volatility ratio*.

Rumus yang dipakai adalah: (Tandelilin, 2001:327)

$$T_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{RF}}{\beta_p}$$

Dalam hal ini:

T_p = *indeks treynor* portofolio

\bar{R}_p = rata-rata *return* portofolio p selama periode pengamatan

\bar{RF} = rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan

β_p = beta portofolio p

3. Metode Jensen Indeks

Indeks Jensen menunjukkan perbedaan antara tingkat return aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal.

Rumus yang dipakai: (Tandelilin, 2001:330)

$$J_p = \bar{R}_p - [\bar{RF} + (\bar{R}_m - \bar{RF})\beta_p]$$

Dimana:

J_p = *indeks jensen* portofolio

\bar{R}_p = rata-rata *return* portofolio p selama periode pengamatan

\bar{RF} = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

β_p = beta portofolio p

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil perhitungan kinerja reksa dana berdasarkan metode sharpe:

Tabel 1. Indeks Sharpe Reksa Dana Saham

Bulan	Produk Reksa Dana Saham			
	Batavia Dana Saham	Manulife Dana Saham	First State Indo Equity Dividen Yield Fund	CIMB-Principal Indo Domestic Equity Fund
Januari	-	-	-	-

Februari	3,0683	2,3482	2,6458	3,1459
Maret	1,5768	2,7133	1,9256	0,0195
April	(0,1973)	(1,4252)	(1,0979)	(1,9910)
Mei	(2,9617)	(4,1274)	(4,3048)	(4,3574)
Juni	0,8984	1,0075	1,5210	(0,0368)
Juli	5,2612	5,1319	4,4508	5,3856
Agustus	3,1216	3,6634	3,4887	4,3215
September	(2,4089)	(2,8947)	(2,4685)	(1,9658)
Oktober	(0,5097)	(0,8784)	(1,5032)	(1,0406)
November	(3,8323)	(3,8422)	(4,2501)	(4,3520)
Desember	(3,7780)	(2,7299)	(2,8212)	(2,8301)

Sumber: data OJK yang telah diolah

Berdasarkan data diatas kinerja dari produk reksa dana saham yang paling baik adalah CIMB-Principal Indo Domestic Equity Fund pada bulan juli yaitu sebesar 5,39%. Namun pada bulan mei kinerja dari produk tersebut merupakan kinerja yang paling tidak baik diantara produk yang lainnya, yaitu sebesar -4,36%. Karena penilaian dari indeks sharpe ini adalah semakin tinggi indeks sharpe dibanding yang lainnya, maka semakin baik kinerja portofolio tersebut.

Tabel 2. Indeks Sharpe Reksa Dana Pendapatan Tetap

Bulan	Produk Reksa Dana Pendapatan Tetap			
	Batavia Dana Obligasi Ultima	Manulife Obligasi Unggulan	First State Indonesian Bond Fund	CIMB-Principal Income Fund A
Januari	-	-	-	-
Februari	3,5007	9,7094	7,5778	10,6460
Maret	(0,1474)	2,2939	1,3466	3,1009
April	3,0989	8,0432	6,6420	2,7527
Mei	(6,4044)	(6,9580)	(6,2874)	(7,4833)
Juni	(0,4293)	1,2555	(0,2644)	(0,4936)
Juli	4,0579	0,6722	6,6881	5,0374
Agustus	(0,7445)	4,0968	(0,7739)	(1,0576)
September	(5,0083)	(3,7870)	(3,0787)	(3,3135)
Oktober	(11,2306)	(9,8769)	(6,9132)	(8,8712)
November	(9,0447)	(11,2579)	(8,7843)	(8,0422)
Desember	(2,2466)	(3,4152)	(2,8552)	(2,8320)

Sumber: data OJK yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, diketahui indeks sharpe terbesar dimiliki oleh CIMB-Principal Income Fund A pada bulan februari sebesar 10,65%. Artinya kinerja dari CIMB-Principal Income Fund A pada bulan februari sangat baik dibanding bulan lainnya dan dibandingkan dengan produk reksa dana pendapatan tetap lainnya.

Tabel 3. Indeks Sharpe Reksa Dana Campuran

Bulan	Produk Reksa Dana Campuran			
	Batavia Dana Dinamis	Manulife Dana Tumbuh Berkembang	First State Indonesian Balanced Fund	CIMB-Principal Balanced Strategic Plus
Januari	-	-	-	-
Februari	3,1963	3,8519	1,9115	1,6122

Maret	1,5595	4,3527	(0,6643)	2,4170
April	1,3543	1,3687	(3,1941)	3,2501
Mei	(4,1318)	(5,5274)	(5,7051)	(5,1428)
Juni	0,9801	0,9638	(0,9430)	0,7738
Juli	6,0554	6,2740	2,8795	7,1507
Agustus	2,8283	3,6087	1,3029	3,1371
September	(2,8735)	(2,1624)	(3,2942)	(4,2032)
Oktober	(2,1410)	(2,4705)	(17,5911)	(7,0410)
November	(4,8394)	(4,7511)	(5,6473)	(4,1283)
Desember	(4,1365)	(2,9533)	(4,5861)	(2,2677)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kinerja reksa dana campuran yang paling baik adalah CIMB-Principal Balanced Strategic Plus pada bulan juli dengan tingkat kinerja berdasarkan indeks sharpe sebesar 7,15%. Kinerja reksa dana campuran yang tidak baik adalah First State Balanced Fund pada bulan oktober sebesar -17,59. Nilai indeks negatif pada reksa dana campuran disebabkan oleh perolehan *return* yang negatif.

Pengujian Hipotesis I

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata kinerja reksa dana saham dengan reksa dana pendapatan tetap.

Tabel 4. Uji Beda Rata-Rata Independent Sample t-Test

		Kinerja	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	14.850	
	Sig.	.000	
t-test for Equality of Means	T	1.014	1.014
	Df	86	65.485
	Sig. (2-tailed)	.314	.314
	Mean Difference	1.0038909	1.0038909
	Std. Error Difference	.9903412	.9903412
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-.9648423	-.9736796
	Upper	2.9726241	2.9814614

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan hasil yang di peroleh t hitung $1,014 < 1,99$ t tabel, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham dengan kinerja reksa dana pendapatan tetap selama periode Januari-Desember 2016.

Berdasarkan Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas $0,314 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham dengan kinerja reksa dana pendapatan tetap selama periode Januari-Desember 2016.

Pengujian Hipotesis II

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata kinerja reksa dana saham dengan reksa dana campuran.

Tabel 5. Uji Beda Rata-Rata Independent Sample t-Test

		Kinerja	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.403	
	Sig.		
t-test for Equality of Means	T	.898	.898
	Df	86	75.749
	Sig. (2-tailed)	.372	.372
	Mean Difference	.7421932	.7421932
	Std. Error Difference	.8265137	.8265137
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-.9008616	-.9040398
	Upper	2.3852480	2.3884262

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan hasil yang di peroleh t hitung $0,898 < 1,99$ t tabel, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham dengan kinerja reksa dana campuran selama periode Januari-Desember 2016.

Berdasarkan Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas $0,372 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham dengan kinerja reksa dana campuran selama periode Januari-Desember 2016.

Pengujian Hipotesis III

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan reksa dana campuran.

Tabel 6. Uji Beda Rata-Rata Independent Sample t-Test

		Kinerja	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3.102	
	Sig.	.082	
t-test for Equality of Means	T	-.236	-.236
	Df	86	81.258
	Sig. (2-tailed)	.814	.814
	Mean Difference	-.2616977	-.2616977
	Std. Error Difference	1.1099915	1.1099915
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-2.4682877	-2.4701264
	Upper	1.9448923	1.9467310

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan hasil yang di peroleh t hitung $0,236 < 1,99$ t tabel, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan kinerja reksa dana campuran selama periode Januari-Desember 2016.

Berdasarkan Nilai Probabilitas

$0,814 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan kinerja reksa dana campuran selama periode Januari-Desember 2016.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berikut analisis data yang meliputi deskripsi variabel dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Reksa Dana Saham, Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Campuran
 - a. Kinerja Reksa Dana Saham
Berdasarkan hasil penelitian kinerja reksa dana saham pada periode Januari-Desember 2016 dengan indeks sharpe diperoleh 6 indeks negatif dan 5 indeks positif dari masing-masing produk reksa dana, artinya lebih banyak kinerja reksa dana yang kurang baik selama periode penelitian.
 - b. Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap
Berdasarkan hasil penelitian kinerja reksa dana saham pada periode Januari-Desember 2016 dengan indeks sharpe diperoleh indeks negatif yang lebih banyak dibandingkan indeks positif artinya kinerja reksa dana pendapatan tetap kurang baik selama periode penelitian.
 - c. Kinerja Reksa Dana Campuran
Berdasarkan hasil penelitian kinerja reksa dana saham pada periode Januari-Desember 2016 dengan indeks sharpe diperoleh jumlah indeks negatif setara dengan jumlah indeks positif artinya kinerja reksa dana campuran cukup baik selama periode penelitian.
2. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Reksa Dana Pendapatan Tetap

- a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - b. Berdasarkan nilai probabilitas tidak ada perbedaan yang signifikan.
3. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Reksa Dana Campuran
 - a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - b. Berdasarkan nilai probabilitas tidak ada perbedaan yang signifikan.
 4. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Campuran
 - a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - d. Berdasarkan nilai probabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Dwi, Priyatno. 2006. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediacom
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Fabozzi, Frank J. 2003. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Alfabeta
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Haymans, Adler. 2008. *Reksa Dana Investasiku*. Jakarta: Kompas
- Herlianato, Didit. 2010. *SelukBeluk Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi Reksa Dana, Saham, Opsi Saham, Valas, dan Emas*. Jakarta: PT Transmedia
- Iman, Nofie. 2008. *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksa Dana*. Jakarta: PT Gramedia
- Martono dan Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekorisia
- Nasarudin, M. Irsan. 2006. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Prenada
- Pratomo, Eko Priyo. 2002. *Berwisata Reksa Dana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratomo, Eko Priyo., Ubaidillah Nugraha. 2009. *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rahardjo, Sapto. 2004. *Panduan Investasi Reksa Dana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Riduwan, dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rustendi, Tedi. 2017. *Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Campuran*. Universitas Siliwangi

Situs:

www.bi.go.id

www.ojk.com